HUBUNGAN PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

Picha Nursella

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

HUBUNGAN PENERAPAN *MOVING CLASS* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

OLEH

PICHA NURSELLA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan *moving class* terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih. Penelitian menggunakan metode *ex post facto.* Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik yang mendapatkan mata pelajaran geografi yaitu 339 orang dan melakukan penerapan *moving class*. Objek penelitian adalah penerapan *moving class* dan hasil belajar mata pelajaran geografi. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *spearman brown*. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh penerapan *moving class* terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan pengaruh sebesar 0,9955 dengan kekuatan hubungan mendekati sempurna, berarti semakin baik penerapan *moving class* maka akan cenderung semakin tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Kata Kunci : *moving class*, hasil belajar, geografi

ABSTRACT

RELATIONS THE APPLICATION OF MOVING CLASS ON THE GEOGRAPHY LEARNING ACHIEVEMENT AT SMA NEGERI 3 PRABUMULIH IN 2016/2017 ACADEMIC YEAR

By

PICHA NURSELLA

The aims of this research were to find out relations the applications of moving class on the geography learning achievement at SMA Negeri 3 Prabumulih. Ex post facto was used at used as the design of the research. The subject is all students receiving subjects geography and 339 people and application moving class and the object is the application of research is moving class and learning outcomes subjects geography. Data were collected by observation, and interview. The data was analyxed by using spearman brown correlation. The results showed that there was some influence the application of moving class on the geography in high school the 3 prabumulih 2016 / 2017academic year by the influence of 0,9955 with the strength of the relations approaching perfect, means the better the application of moving class and will likely higher study results obtained by students.

Keywords : *moving* class, *learning achievement, geography*

HUBUNGAN PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Picha Nursella

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Picha Nursella

No. Pokok Mahasiswa : 1313034071

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Dr. H. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Pembimbing Pembantu,

Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan Geografi

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. H. Pargito, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Picha Nursella
NPM	: 1313034071
Program Studi	: Pendidkan Geografi
Jurusan/ Fakultas	: Pendidikan IPS/ KIP
Alamat	: Jalan Belitung Blok D No 22, RT 001 / RW 004 Prabumulih

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Penerapan *Moving Class* Dengan Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 April 2017

Pemberi pernyataan

METERAI TEMPEL

9C039AEF513785272

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Picha Nursella

NPM 1313034071

RIWAYAT HIDUP

Picha Nursella dilahirkan di kota Prabumulih, pada tanggal 12 September 1995 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Jamri. BN, S.H. dan Ibu Nurhayati, Am.Keb.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SD Negeri 26 Prabumulih tamat pada tahun 2007, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Prabumulih tamat pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 3 Prabumulih tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi).

Pada bulan November 2015 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 1 di Pulau Pahawang, dan pada bulan Februari 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 11 di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Pada bulan Juli – Agustus 2016 melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Bangunrejo dan Kuliah Kerja Nyara Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Sidoluhur, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

If you would take, you must first give,
this is the beginning of intelligence.

(Lao Tzu)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tulisan ini untuk papa dan mama yang telah mencukupi segala yang saya perlukan dan memberikan segala yang saya inginkan selama ini, serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesan yang telah saya capai hingga saat ini.

Almamater tecinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapt terselesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penerapan *Moving Class* Dengan Hasil Belajar Geografi Tahun Di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasullulah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku Pembimbing II dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermmanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu dianugerahkan limpahan rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Kehuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
6. Pak tuha dan Mak tuha yang berperan menjadi orangtua kedua saya, M. Johan Sangkut, SE., dan Mashuda, S.Pd. yang telah memberikan dukungan dan menyediakan tempat tinggal selama menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
7. Nenek saya Hj. Sukainah yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama perjalanan hidup saya.
8. Kedua adik tercinta (Rissa Amelia dan Meissi Asasa) yang selalu memberikan dukungan yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi ini.
9. Bapak Karwono, M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 3 Prabumulih Kota Prabumulih atas izin yang diberikan selama melakukan penelitian.

10. Ibu Eko Martanti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih atas bantuan yang telah diberikan selama melakukan penelitian.
11. Guru-guru SMA Negeri 3 Prabumulih yang merupakan pahlawan bagi saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman D'babuy (Nanda, Lisa, Fadel, Eka, Fepti, Fini, Dian, Mareza dan Jesicca) yang selalu memberikan hiburan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat sekaligus saudara (Meyronita, Lidya, Ratu, Ayu, Ardi dan Edwin) yang selalu menjadi tempat berbagi segala kebahagiaan dan kesedihan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Taya dan Olin yang telah menjadi "rumah" tempat saya selalu ingin pulang meskipun telah pergi jauh. Terima kasih karena selalu menemani saya di setiap level kehidupan.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermandaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin ya Rabb.

Bandar Lampung, 29 April 2017

Penulis,

Picha Nursella

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL i

DAFTAR GAMBAR iii

DAFTAR LAMPIRAN iv

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka 10
1. Teori Belajar Konstruktivisme 10
2. Pembelajaran 11
3. *Moving Class* 13
4. Hasil Belajar 16
5. Pembelajaran Geografi 18
6. Hubungan Penerapan *Moving Class* Dengan Hasil Belajar 20

B. Penelitian Relevan 25
C. Kerangka Pikir Penelitian 27
D. Hipotesis 29

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 30

B. Tempat dan Waktu 31
C. Subjek dan Objek Penelitian 31
D. Variabel Penelitian 32
E. Definisi Operasional Variabel 32
F. Teknik Pengumpulan Data 35
G. Teknik Analisis Data 37

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 40
1. Lokasi Penelitian 40
2. Profil Sekolah 43
3. Visi dan Misi Sekolah 44
4. Kondisi Sekolah 47
5. Pengenalan Keadaan Sekolah 49
6. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Prabumulih 50

B. Hasil Penelitian 51
1. Deskripsi Subjek Penelitian 51
2. Deskripsi Data 52
3. Pengujian Hipotesis 64

C. Pembahasan Hasil Penelitian 67

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 77
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Peserta Didik SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016 5
2. Data Jumlah Subjek Penelitian..... 31
3. Definisi Operasional Variabel *Moving Class* 34
4. Distribusi Nilai Hasil Belajar Geografi..... 35
5. Interpretasi Koefisen Korelasi Versi De Vaus 39
6. Jumlah Ruang Lainnya SMA Negeri 3 Prabumulih 47
7. Jumlah Guru dan Staf Tata Tata Usaha SMA Negeri 3 Prabumulih .. 49
8. Tugas Mengajar Guru di SMA Negeri 3 Prabumulih 50
9. Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017..... 51
10. Kategori Penerapan *Moving Class*..... 53
11. Distribusi Frekuensi Perpindahan Peserta Didik..... 55
12. Kategori Perpindahan Peserta Didik 47
13. Distribusi Frekuensi Alat Peraga Berada Dalam Ruang Mata Pelajaran..... 57
14. Kategori Alat Peraga Berada Dalam Ruang Mata Pelajaran 57
15. Distribusi Frekuensi Ruang Belajar Bercirikan Kekhasan Mata Pelajaran..... 58
16. Kategori Ruang Belajar Bercirikan Kekhasan Mata Pelajaran 59
17. Distribusi Frekuensi Identitas Ruang Belajar Adalah Ruang Mata Pelajaran..... 60
18. Kategori Identitas Ruang Belajar adalah Ruang Mata Pelajaran.....61

19. Distribusi Frekuensi Setiap Pergantian Pelajaran Tercipta Suasana Baru 62
20. Kategori Setiap Pergantian Pelajaran Tercipta Suasana Baru..... 62
21. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Geografi 63
22. Kategori Nilai Hasil Belajar Geografi..... 64
23. Analisis Korelasi *Spearman Brown* 65

DAFTAR GAMBAR

Tabel Halaman

1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan Penerapan *Moving Class* Dengan Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 29
2. Peta Lokasi SMA Negeri 3 Prabumulih 42
3. Denah SMA Negeri 3 Prabumulih 48

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Halaman

1. Lembar Observasi 82
2. Data Hasil Observasi..... 83
3. Data Penerapan *Moving Class* 86
4. Daftar Nilai Hasil Belajar Geografi 87
5. Tabel Harga Kritis T Tabel *Spearman Brown* 98
6. Foto Penelitian 101

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, dimana satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung bersamaan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari semua upaya menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Manusia berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Undang Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perananannya di masa yang akan datang. Dalam pendidikan terdapat proses yang mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Hal ini menimbulkan perubahan kemudian dalam proses pendidikan unsur proses belajar memegang peran yang sangat penting atau vital.

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses dan kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak terlepas dari mengajar. Mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Mewujudkan proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan maka proses belajar dan mengajar didukung dengan proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kunci menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Merumuskan tujuan pembelajaran harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik secara spesifik mengacu ke tujuan tersebut, tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh guru ditunjukan oleh peserta didik. Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan isi pelajaran dan startegi pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental, untuk menciptakan

strategi pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran maka selalu diusahakan untuk melakukan inovasi-inovasi dari insan pendidikan yang dikembangkan dan disebarluaskan. Pengembangan inovasi strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah diciptakan strategi pembelajaran dengan sistem kelas berpindah atau *moving class*.

Menurut Saiful (2008) dalam (Sulistyo, 2010 : 22) sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Pada saat pergantian pelajaran, bukannya guru yang datang ke kelas siswa, namun siswa datang ke kelas guru. Pada kelas konvensional, guru yang berpindah dari kelas satu ke kelas berikutnya pada saat pergantian jam pelajaran namun berbeda dengan yang terjadi pada pembelajaran di dalam *moving class* peserta didik mendatangi guru di kelas, sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan mata pelajaran. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada Juni 2016 di SMA Negeri 3 Prabumulih diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran dengan *moving class* sudah dimulai pada tahun pelajaran 2007/2008, dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Prabumulih pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan apa yang

diinginkan pihak sekolah, namun masih ditemukan masalah dalam penerapan *moving class*. Berdasarkan hasil observasi masalah-masalah dalam penerapan *moving class* adalah keterlambatan peserta didik untuk masuk kelas selanjutnya karena jarak ruang belajar sebelumnya yang jauh, masih kurang memadainya alat peraga yang berada dalam ruang mata pelajaran, ruang belajar belum bercirikan kekhasan mata pelajaran, identitas ruang belajar masih merupakan ruang kelas dan setiap pergantian pelajaran tercipta suasaan baru yang tidak kondusif. Penerapan *moving class* menuntut beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jumlah kelas jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, jadwal, fasilitas penunjang mata pelajaran, dan jumlah guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah walaupun masih terdapat kekurangan dan masalah dalam penerapan *moving class* pihak sekolah masih menerapkan strategi pembelajaran *moving class* dan menjadikannya sebagai suatu program unggulan. Penerapan *moving class* diharapkan oleh pihak sekolah dapat menciptakan proses belajar mengajar yang ideal, mempermudah guru dalam memberikan materi dan mengkondisikan ruang belajar sesuai dengan kekhasan mata pelajaran, menciptakan suasana belajar bagi peserta didik yang kondusif, serta membantu pihak sekolah dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

Penerapan *moving class* yang telah dilakukan SMA Negeri 3 Prabumulih memunculkan anggapan mengenai kelancaran proses belajar mengajar yang terjadi, kelancaran proses belajar mengajar dapat membantu tercapainya

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil penerapan *moving class* ini perlu diteliti dengan mengacu sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak dapat tercapai dengan baik dengan menggunakan *moving class*.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 3 Prabumulih pihak sekolah menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran geografi yaitu 75. Peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 berarti dikatakan tuntas belajarnya, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai < 75 berarti dikatakan tidak tuntas. Menurut Trianto (2011:241) suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi syarat ketuntasan belajar (Ketuntasan Klasikal), yaitu jika dalam suatu kelas terdapat ≥ 85% peserta didik yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar geografi peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Peserta Didik SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah peserta didik
		0 - 74	≥ 75-100	
1	X 1	6	17	23
2	X 2	3	20	23
3	X 3	28	3	31
4	X 4	31	0	31
5	X 5	30	1	31
6	XI.1	27	4	31
7	XI. 2	22	9	31
8	XII.1	19	12	31
9	XII.2	19	10	29
Jumlah	Peserta didik	185	76	261
	Persentase	70,55%	29,45%	100%

Sumber : Dokumentasi Guru Geografi SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi peserta didik masih tergolong rendah yaitu peserta didik yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di SMA Negeri 3 Prabumulih yaitu sebesar 76 peserta didik dari jumlah 258 peserta didik atau hanya 29,45%. Ketuntasan belajar (Ketuntasan Klasikal), dapat dikatakan tuntas apabila dalam satu kelas ≥ 85% peserta didik telah mencapai ataupun melampaui nilai KKM.

Berdasarkan data hasil belajar geografi peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2015/2016 maka terlihat tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah belum tercapai hal ini memunculkan anggapan bahwa masih adanya masalah dalam penerapan *moving class yang* berpengaruh pada hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih. Untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran *moving class* di SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai suatu inovasi strategi pembelajaran belum optimal penerapannya.
2. Keterlambatan peserta didik untuk masuk kelas selanjutnya, karena jarak ruang belajar sebelumnya yang jauh.
3. Masih belum memadainya alat peraga yang berada di dalam ruang mata pelajaran.

4. Ruang belajar belum bercirikan kekhasan mata pelajaran.
5. Identitas ruang belajar masih merupakan ruang kelas.
6. Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru yang tidak kondusif.
7. Kurang memuaskan atau tidak sesuainya hasil belajar mata pelajaran geografi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dibatasi pada kajian ”Hubungan antara penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menjelaskan hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017”

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah menerapkan konsep, teori, prinsip, prosedur ilmu pendidikan, pada kajian penerapan *moving class* karena hal ini merupakan satu upaya sekolah dalam melakukan pembaharuan terhadap strategi pembelajaran konvensional dan dapat mengetahui bagaimana hubungan dari penerapan *moving class* dengan hasil belajar mata pelajaran geografi.

2. Kegunaan Praktis

   Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

   a. Bagi guru penelitian ini berguna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.
   b. Bagi peserta didik penelitian ini berguna untuk mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran demi tercapainya hasil belajar mata pelajaran geografi dengan maksimal.
   c. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.

   Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mendapatkan mata pelajaran geografi yaitu 339 orang.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

   Objek dalam penelitian ini adalah penerapan *moving class* dan hasil belajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Prabumulih Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

   Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada tanggal 21 November 2016 – 15 Desember 2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

   Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini mencangkup pembelajaran geografi. Menurut IGI dalam Sumadi (2010:19) pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang tentang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Pada penelitian ini ingin melihat hasil pembelajaran geografi dengan menggunakan strategi pembelajaran *moving class*, hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (2001:12), pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Sukmadinata, 2011: 155). Asal kata konstruktivisme yaitu "*to construct*" yang berarti "membentuk" atau "membangun". Kontruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Dengan kata lain, kontruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita Slavin dalam Trianto (2012:74).

Menurut Riyanto (2010: 144) dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Riyanto (2010:147) teori

pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain:

1) Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
2) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
3) Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan siswa didapat dari diri siswa itu sendiri. Guru hanya bersifat membimbing dan memfasilitasi siswa-siswa tersebut untuk dalam proses pembelajaran agar siswa tersebut dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.

2. Pembelajaran

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

> “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.”

Menurut Hamalik (2010:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memperngaruhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai salah satu sistem atau proses membelajarkan subyek didik pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2012:3).

Lebih lanjut Komalasari (2012:3-4) mengungkapkan pembelajaran dipandang dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan pembelajaran remedial dan pengayaan.

Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Rangkaian tersebut meliputi:

a. Persiapan, dimulai dari dan merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar.
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat.
c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya dapat berupa *encvichment* (pengayaan) dan remedian *teaching* bagi yang berkesulitan belajar.

Corey dalam Sagala (2009:61) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

3. *Moving Class*

a. Definisi *Moving Class*

Moving class adalah suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai jadwal yang telah ditentukan (Sulastomo, 2010:58). *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru/pendamping di kelas. Dengan *moving class*, pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik akan berpindah kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi peserta didik yang mendatangi guru/pendamping, bukan sebaliknya (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:35)

b. Tujuan Penerapan *Moving Class*

Penyelenggaraan pembelajaran *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas, dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:35). Adapun

tujuan penerapan *moving class* disampaikan oleh Setiawan 2010 dalam (Negari, 2013:31) yaitu :

1. Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
2. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.
3. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa. Karena dalam moving class mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.
4. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegence*).
5. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran:
   a. Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangka tperangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi, setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
   b. Pendamping mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran. Pendamping mata pelajaran (guru) tetap berada di ruang/laboratorium mata

pelajarannya, sehingga waktu mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.

7. Meningkatkan disiplin siswa dan pendamping (guru)
   a. Pendamping (guru) akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing pendamping mata pelajaran (guru).
   b. Siswa ditekankan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada pada saat pelajarannya.
8. Meningkatkan keterampilan pendamping (guru) dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari
9. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
10. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Moving Class*

Sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efesien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:35).

Kelemahan dari sistem pembelajaran *moving class* disampaikan oleh Purwanto 2008 dalam (Sulistyo, 2010:32) yaitu :

1. Perpindahan dari satu kelas ke kelas lain mengurangi waktu belajar.
2. Perubahan jadwal memengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
3. Ketidakhadiran guru menyebabkan kesulitan penanganan kelas
4. Siswa tidak memiliki ruang privasi untuk menempatkan benda-benda atau barang milik kelas, misalnya piala atau piagam yang diraih dalam perlombaan antar kelas.
5. Tanggung jawab terhadap kebersihan dan penataan kelas sering mengalami benturan, karena banyaknya kelas yang menggunakan ruang tersebut pada hari yang sama.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan *moving class* yaitu:

1. Menekankan agar guru lebih disiplin.
2. Menjaga agar jadwal tidak berubah-ubah.
3. Selalu memonitoring kehadiran guru di sekolah.
4. Mengupayakan sendiri media-media yang dapat diusahakan oleh guru dan sekolah (misal : bahan ajar, alat peraga, bahan praktikum dan lain-lain).
5. Menentukan hari untuk kegiatan kebersihan yang dilakukan secara bergotong-royong.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari kegiatan belajar (Susanto, 2014:5). Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan

tingkah laku siswa (Hamalik, 2010:159). Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto, 2014:5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu, namun dalam hasil belajar setiap siswa memperoleh hasil yang berbeda-beda sesuai dengan intelegensinya.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Djamarah dan Zain (2010:105) yang mengatakan bahwa suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila terjadi hal-hal sebagai berikut :

a. Daya serap terhadap bahan penagajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai, baik secara individual maupun kelompok.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan belajar, masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan ini, Djamarah dan Zain (2010:107) mengemukan tingkatan keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Istimewa/maksimal: apabila selurah bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
c. Baik/maksimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d.75% saja yang dikuasai oleh siswa.
d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

5. Pembelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001:11). Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, dan tingkat sekolah menengah. Ruang lingkup pelajaran geografi meliputi sebagi berikut :

a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
b. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi
d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya (Sumaatmadja, 2001:12-13)

Menurut Sumaatmadja (2001:78-79) metode pembelajaran geografi dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu :

a. Metode pembelajaran di dalam ruangan *(indoor study)*

Metode pembelajaran geografi yang termasuk di dalam ruangan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama dan bermain peran, serta kerja kelompok.

b. Metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor study*)

Metode pembelajaran geografi yang termasuk di luar ruangan adalah metode tugas belajar dan karyawisata.

Strategi pembelajaran geografi adalah cara berusaha dan bertindak yang diarahkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan Sumaatmadja (2001:82) mengemukakan teknik-teknik strategi pembelajaran geografi yaitu :

a. Tata cara bertanya efektif.
b. Pembinaan konsep dan pengembangan generalisasi.
c. Penanaman nilai dan sikap.
d. Pengembangan keterampilan.
e. Pengembangan inkuiri dan berfikir kritis.

Menurut Subarjo (1996:2-3) menyatakan bahwa pembelajaran geografi di sekolah memberikan enam sumbangan edukatif yang khas, yaitu :

a. Wawasan keruangan.
b. Persepsi relasi antara gejala.
c. Kecintaan pada tanah air.
d. Saling pengertian internasional.
e. Pembentukan pribadi.

6. Hubungan Penerapan *Moving Class* Dengan Hasil Belajar

Pada kenyataanya, pelaksanaan *moving class* baru dilaksanakan oleh beberapa sekolah, hal ini disebabkan karena cara melaksanakan strategi pembelajaran *moving class* belum dipahami dengan baik. Penyelenggaraan *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:35).

Moving class mempunyai lima karakteristik yang membedakan dengan sekolah konvensional yaitu (1) perpindahan peserta didik, (2) alat peraga atau alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran, (3) ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran, (4) identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran, (5) setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasanannya berbeda-beda. Kelima hal tersebut yang merupakan perbedaan *moving class* dan menjadi pembeda dengan kelas menetap (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:38)

a. Perpindahan Peserta Didik

Menurut Guthrie (dalam Hergenhan, 2008: 255) di dalam belajar adanya *movement-product stimuli* (stimuli yang dihasilkan oleh gerakan), yakni disebabkan oleh gerakan tubuh. Guthrie menyarankan proses pendidikan dimulai dengan menyatakan tujuan, yakni menyatakan respons apa yang harus dibuat untuk *movement-product stimuli*. Dia menyarankan lingkungan belajar yang akan memunculkan respons yang diinginkan bersama dengan adanya *movement-product stimuli* yang akan diletakkan padanya. Jadi motivasi dianggap tidak terlalu penting, yang diperlukan adalah siswa mesti merespons dengan tepat dalam kehadiran *movement-product stimuli* (stimuli oleh gerakan) tertentu (Hergenhan, 2008:261). Menurut Setiawan 2010 dalam (Negari, 2013:31) salah satu tujuan penerapan *moving class* adalah merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan peserta didik (*multiple intelegence*).

Perpindahan peserta didik dalam penerapan *moving class* adalah peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Menurut Sulastomo (2010:72) pengelolaan waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit, peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket.

b. Tersedianya Alat Peraga Dalam Ruang Mata Pelajaran

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Sudjana, 2005:90). Fungsi

dari alat peraga diantaranya adalah membantu guru dalam (1) memberi penjelasan konsep, (2) merumuskan atau membentuk konsep, 3) melatih siswa dalam keterampilan, (4) memberi penguatan konsep pada siswa (*reinforcement*), (5) melatih siswa dalam pemecahan masalah, 6) melatih siswa dalam pengukuran dan (7) mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitik (Suherman, 1994:274).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Higgins dan Suydam tahun 1976 (dalam Suherman, 1994:273) memberikan hasil bahwa secara umum penggunaan alat peraga berfungsi efektif dalam memotivasi hasil belajar siswa dan terdapat perbandingan 6 : 1 antara pengajaran yang menggunakan alat peraga dengan yang tidak menggunakannya. Alat peraga atau alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran yaitu ruang belajar setidak-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang berada di ruang kelas sehingga mempermudah proses belajar. Menurut klasifikasinya (Sriyono, 1992: 123) alat peraga dibagi menjadi:

1. Alat peraga dua dimensi: misalnya papan tulis, bagan, diagram,grafik, gambar mati, peta dan lain-lain.
2. Alat peraga tiga dimensi: misalnya benda asli atau model, alattini mempunyai ukuran panjang lebar dan tinggi.

Menurut Sumindar (2012) dalam (Rahayu, 2014 : 22) alat peraga yang berada dalam ruang mata pelajaran dapat dikatakan bagus apabila ruang mata pelajaran memiliki alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi, sedangkan alat peraga yang berada dalam ruang mata pelajaran dikatakan cukup apabila

hanya memiliki satu jenis alat peraga saja dan dikatakan kurang apabila di dalam ruang mata pelajaran tidak memiliki sama sekali alat peraga.

c. Ruang Belajar Bercirikan Kekhasan Mata Pelajaran

Strategi pembelajaran *moving class* sering disebut juga dengan *moving student* ataupun *running class* yang berarti sebuah sistem pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek, yaitu siswa dalam proses pelajaran menempati ruangan-ruangan yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran Sumindar (2012) dalam Rahayu (2014 : 18).

Penerapan pembelajaran *moving class* di sekolah membutuhkan berbagai persiapan. Kelebihan penerapan sistem *moving class* bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efesien, dan lebih mudah mengelola suasana kelas (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:35). Sebuah ruangan tersendiri memungkinkan untuk bisa merefleksikan karakter dan menyediakan apa-apa yang diperlukan murid (Marland, 1990:41). Ruang belajar bercirikan kekhasan mata pelajaran yaitu guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajarannya guru mata pelajaran bertanggung jawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya. Menurut Sumindar 2012 dalam (Rahayu, 2012:20) ruang belajar bercirikan kekhasan mata pelajaran adalah apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jadwal mengajar guru.
2. Tata tertib peserta didik.

3. Daftar inventaris yang ditempel didinding.
4. Media belajar kekhasan mata pelajaran yaitu peta, atlas, globe.

d. Identitas Ruang Belajar Adalah Ruang Mata Pelajaran

Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran yaitu ruang belajar hanya digunakan untuk proses belajar dan mengajar. Ruang dalam *moving class* memiliki identitas ruang mata pelajaran apabila waktu istirahat peserta didik tidak berada di dalam ruang belajar (Rahayu, 2014 :49).

Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar, belajar memerlukan konsentrasi oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang merupakan ruang belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien (Suryobroto, 1997:49).

e. Setiap Pergantian Pelajaran Tercipta Suasana Baru

Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru hal ini dikarenakan kondisi ruang belajar yang suasanannya berbeda-beda. Menurut Sulastomo (2010:62) suasana baru tercipta apabila keadaan ruang belajar sebelum memulai pelajaran kondusif.

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2010:35) keunggulan yang dapat tercapai dari sistem pembelajaran *moving class* adalah para peserta didik lebih punya waktu bergerak, sehingga selalu dalam kondisi segar untuk menerima pelajaran. Selain itu juga kelebihan bagi peserta didik, mereka lebih fokus

pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan, dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Menurut Uno (2013:36) menyatakan bahwa iklim dan suasana lingkungan sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Anneza Fauziah (2014) berjudul "Hubungan Persepsi Siswa Tentang *Moving Class* Dan Hasil Tes Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN 4 Jakarta".

   Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di MAN 4 Jakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, untuk objek dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang *moving* class dan hasil tes prestasi sosiologi siswa, populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 4 Jakarta yang berjumlah 50 siswa.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisoner, tes hasil belajar dan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kualitas data dan analisis pengujian hipotesis dengan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi siwa tentang *moving class* memiliki hubungan yang baik dengan kegiatan belajar mengajar salah satunya dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Hal ini dapat diketahui dengan hasil perhitungan statistika didapatlah hasil perhitungan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0{,}912 > r_{tabel} = 0{,}278$ pada

taraf signifikan 5% maka hasil signifikan. Kemudian dilakukan perhitungan dengan uji reliabilitas yang menghasilkan $r_1 > r_{tabel}$ atau 0,951 > 0,275, sehingga hasilnya dinyatakan *reliable*. Berdasarkan perhitungan ini Ha yang menyatakan bahwa "terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang *moving class* dan hasil tes prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS di MAN 4 Jakarta".

2. Penelitian Citra Abdi Negari (2013) yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Moving Class* Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013" Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK N 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, untuk objek dalam penelitian ini adalah penerapan *moving* class dan efektivitas pembelajaran di SMK N 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X semester genap di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah siswa sejumlah 414 siswa, untuk sampel penelitian ini adalah kelas X jurusan Kria Logam1 yang berjumlah 32 siswa.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis datadalam penelitian ini adalah dengan menentukan klasifikasi skor dengan rumus interval, mengolah data dan menganalisis data serta mengetahui tingkat kebenaran responden dengan menggunakan rumus persentase kemudian untuk menguji keeratan

hubungan menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil penelitiaan menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *moving class* terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas X di SMK Negeri 5 Bandar Lampung T.P 2012/2013. Namun realita di SMK N 5 Bandar Lampung penerapan *moving class* belum berjalan dengan maksimal sehingga pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum tercapai.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru atau pendamping di kelas. *Moving class* mempunyai lima karakteristik yaitu : (1) Perpindahan peserta didik, (2) alat peraga atau alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran, (3) ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran, (4) identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran, (5) Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasanannya berbeda-beda. Hal-hal ini sangat mendukung dalam penerapan *moving class.* Penerapan *moving class* peserta didik harus dapat mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, karena untuk mencapai kelas berikutnya akan tepotong dengan berbagai hal, misalnya berjalan dari kelas satu ke kelas berikutnya terkendala oleh kelas yang berjauhan membutuhkan waktu yang lebih untuk sampai di kelas.

Proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berada di ruang mata pelajaran, ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran dan identitas

ruang belajar ruang mata pelajaran akan lebih efektif karena peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya hal ini akan membuat peserta didik dapat menerima pelaran dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga dalam sistem *moving* class peserta didik memiliki waktu untuk bergerak hal ini menyebabkan peserta didik selalu segar untuk menerima pelajaran dan akan tercipta suasana baru bagi peserta didik yang dapat mempermudah proses belajar.

Jika kelima variabel tersebut (perpindahan peserta didik, alat peraga berada dalam ruang mata pelajaran, identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran dan setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru) berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa dapat dilihat dari penguasaan konsep yang dimiliki oleh siswa dalam hal ini akan tercemin dari nilai hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari kegiatan belajar. Untuk melihat apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat melalui evaluasi. Hasil kajian teori dan penelitian sejenis maka dapat dirumuskan kerangka pikir dari penelitian ini, sebagai berikut:

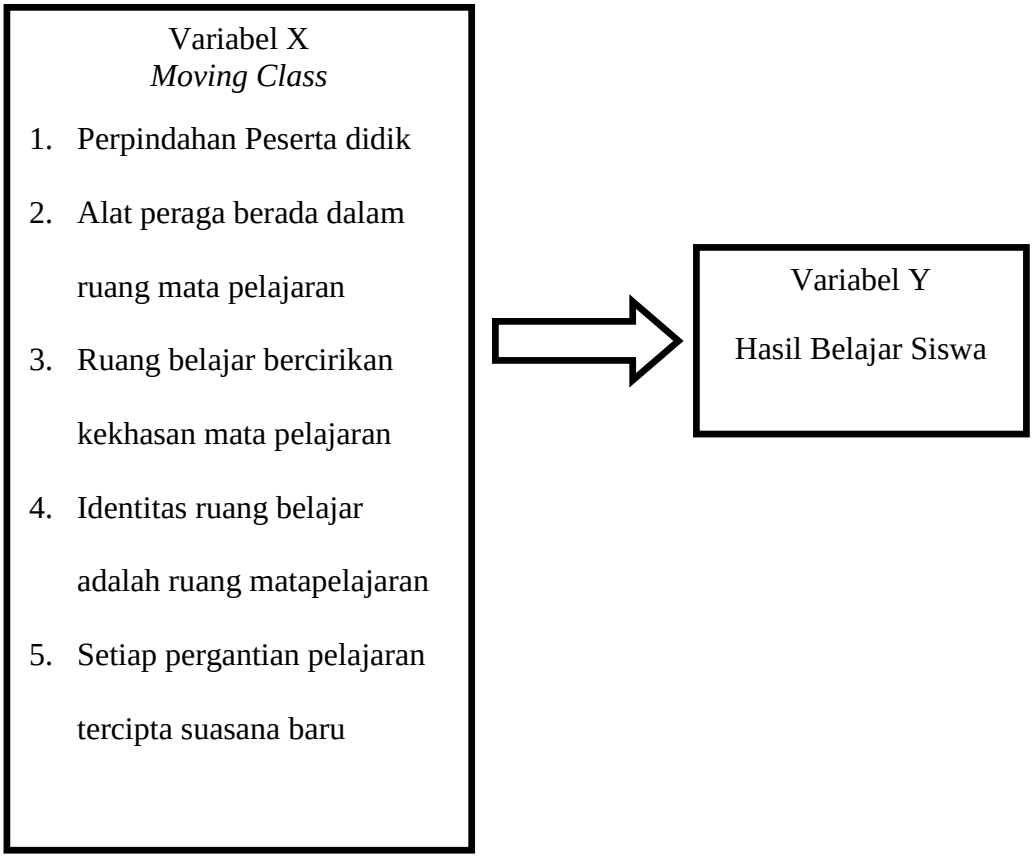

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan Penerapan *Moving Class* Dengan Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Hipotesis

"Ada hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017"

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis, dengan tujuan untuk penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*.

Metode penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih (Sukardi, 2010:166).

B. Tempat dan Waktu

Tempat berlangsungnya kegiatan penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Prabumulih, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 tanggal 21 November 2016 – 15 Desember 2016.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mendapatkan mata pelajaran geografi yaitu 339 orang dan melakukan penerapan *moving class.*

Tabel 2. Data Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Sub-Sampel
1	X.MIPA.1	36
2	X.MIPA.2	36
3	X.MIPA.3	34
4	X.MIPA.4	35
5	X.IS.1	32
6	X.IS.2	24
7	X.IS.3	31
8	XI IS 1	32
9	XI IS 2	33
10	XII IS 1	23
11	XII IS 2	23
Jumlah		339

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun 2016

2. Objek Penelitian

Menurut Supranto (2000:21) objek penelitian adalah pokok himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah penerapan *moving class* dan hasil belajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri, artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan *moving class.*

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Definisi Operasional Variabel

Singarimbun (1989:46) berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel artinya yang dimaksudkan dengan definisi operasional variabel adalah variabel dalam

penelitian yang dapat diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penerapan *Moving Class*

Moving Class merupakan suatu sistem pembelajaran yang bercirikan setiap pergantian pelajaran siswa bergerak menuju ke kelas pelajaran selanjutnya sesuai yang dijadwalkan. Adapun karakteristik yang harus ada dalam penerapan *moving class* yaitu (1) perpindahan peserta didik, (2) alat peraga atau alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran, (3) ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran, (4) identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran, (5) setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru. Untuk mengetahui penerapan *moving class* di SMA Negeri 3 Prabumulih dilakukan observasi berdasarkan 5 indikator tersebut, agar lebih jelas definisi operasional variabel *moving class* dapat dlihat pada tabel 3.

Aspek yang ada pada lembar observasi penerapan *moving class* berjumlah 5 indikator yang diamati di 11 kelas selama 4 kali pertemuan (Lampiran 3), sehingga skor yang diperoleh untuk variabel penerapan *moving class* akan bervariasi antara skor terendah 20 sampai dengan skor tertinggi 52. Setelah diperoleh data hasil observasi kemudian dilakukan penggolongan penerapan *moving class* menurut kategori bagus, cukup dan kurang. Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori penerapan *moving class* menurut Mangkuatmodjo (1997:37), yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai variabel tertinggi

NT = Nilai Variabel Terendah

K = Kategori

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel *Moving Class*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skala Pengukuran	Ket.
Moving Class	Perpindahan peserta didik	a. 0 – 5 menit b. 6 – 15 menit c. >15 menit	Ordinal	Observasi
	Alat peraga berada dalam ruang mata pelajaran	a. Memiliki dua jenis b. Hanya satu jenis c. Tidak ada	Ordinal	Observasi
	Ruang belajar bercirikan kekhasan mata pelajaran	a. Semua b. 3 – 2 c. < 2	Ordinal	Observasi
	Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran	a. Tidak ada peserta didik b. Ada peserta didik	Ordinal	Observasi
	Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru	a. Kondusif b. Tidak Kondusif	Ordinal	Observasi

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi diukur dari aspek kognitif yaitu menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar yang dicapai peserta didik berupa nilai angka dengan rentang nilai dari 0 – 100. Setelah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik kemudian dilakukan penggolongan hasil belajar berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Distribusi Nilai Hasil Belajar Geografi

Nilai Rasio	Kategori	Skor
76 – 100	Tinggi	3
51 – 75	Sedang	2
< 50	Rendah	1

Sumber : Daftar Distribusi Nilai Hasil Belajar

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2006:51), adalah cara-cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan tersebut. Digunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian ini, maka pengumpulan datanya akan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2007:203) adalah suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain dan tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik saat proses penerapan *moving class* agar terlihat bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan perpindahan kelas yang dilakukan saat pergantian mata pelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai nilai mata pelajaran pada ujian akhir semester ganjil yang diperoleh siswa kelas X, XI IPS, XII IPS yang memperoleh mata pelajaran geografi semester ganjil SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diambil dari data sekolah.

3. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (i*nterviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, dan untuk memperoleh data tambahan yang akan digunakan untuk melengkapi pembahasan pada hasil penelitian. Wawancara dapat mengetahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru di SMA Negeri 3 Prabumulih.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dilakukan analisa, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik analisis data menurut Sugiyono (2007: 333) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,dan membuat kesimpulansehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Jenis skala pengukuran variabel penerapan *moving class* (X) dan hasil belajar (Y) yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk ordinal, sementara itu menurut Riduwan (2012:8) analisis statistik yang digunakan untuk skala ordinal adalah statistik non parametrik. Menurut Djarwanto (1981:2) metode statistik non parametrik ini sering juga disebut metode bebas sebaran (*distributon free)* karena model ini statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya, artinya metode statistik non parametrik ini tidak menetapkan syarat bahwa observasi-observasinya harus ditarik dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak menetapkan syarat *homoscedasticty*. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam teknik analisis data penelitian ini tidak diperlukan adanya uji persyaratan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi adalah metode

korelasi *spearman brown.* Menurut Djarwanto (1981:56) untuk menghitung *rank correlation coefficientnya,* yang dinotasikan dengan rs, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai pengamatan dari dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Bila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
2. Setiap pasang jenjang dihitung perbedaannya.
3. Perbedaan ssetiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan dan dihitung jumlahnya
4. Nilai rs (koefisien korelasi *Spearman*) dihitung dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6\sum_{i=1}^{n} di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

rs : Koefisien korelasi spearman

$\sum_{i=1}^{n} di^2$: Total kuadrat selisih antar ranking

n : Jumlah sampel penilitian

5. Untuk nilai n > 30 dapat dipergunakan tabel nilai t, dimana nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan rumus :

$$t_{hitung} = rs\sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$$

6. Ho diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

   Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Setelah melalui pengujian hipotesis maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi versi de vaus sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisen Korelasi Versi De Vaus

Koefisien	**Kekuatan Hubungan**
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber : De Vaus, 2002:259

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh penerapan *moving class* terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat kekuatan hubungan mendekati sempurna. Semakin baik penerapan *moving class* maka akan semakin tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain :

1. Bagi guru, kesiapan penerapan *moving class* perlu ditingkatkan kembali, terutama dalam pembuatan jadwal penggunaan ruang belajar dan pengelolaan ruang mata pelajaran geografi agar ruang belajar dapat

bercirikan kekhasan mata pelajaran agar dapat mempermudah proses belajar mengajar dengan *moving class*.

2. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *moving class* peserta didik diminta untuk selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi selain itu juga peserta didik diharapkan dapat melaksanakan *moving class* sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.
3. Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah perlu menciptakan penerapan *moving class* yang baik dan teratur sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sekolah hendaknya membuat jadwal perpindahan peserta didik berdasarkan mata pelajaran yang ruangannya berdekatan, kemudian menyediakan lebih banyak lagi sarana dan prasarana seperti alat peraga atau alat bantu KBM yang ada di ruang belajar, membuat peraturan mengenai identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran yang hanya digunakan untuk proses belajar mengajar dan memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang masih berada di ruang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

_____.2010.*Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class* di SMA. Direktorat Pembina SMA

_____.Undang Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

_____.Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

De Vaus, David. 2002. *Analyzing Social Science Data*. Sage Publications. London.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djarwanto. 1981. Statistik Non Parametrik.BPFE. Yogyakarta.

Fauziah, Annezsa. 2014. *Hubungan Presepsi Siswa Tentang Moving Class Dan Hasil Tes Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Jakarta.* (Jurnal). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Hamalik, Oemar.2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hergenhahn, B. 2008. *Theories of Learning.* Kencana. Jakarta.

Komalasari, Kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual.* Refika Aditama. Bandung.

Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1997. Pengantar Statistik. Rineka Cipta. Jakarta.

Marland, Michael. 1990. *Pendidikan – Teknik Pengajaran*. Dahara Prize. Semarang.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. PT. Rosdakarya.Bandung.

Negari, Citra A. 2013. *Pengaruh Penerapan Moving Class Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Di SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012 / 2013*.(Jurnal). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Lampung.

Nugroho, Djawadi Hadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*.Ombak. Yogyakarta.

Rahayu, Sinung. 2014. *Pembelajaran Sejarah Dengan Moving Class Di SMA Negeri 2 Kulon Progo.* (Jurnal). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Riduwan. 2012. Skala *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Singarimbun (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.

Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar CBSA.* Rineka Cipta. Jakarta.

Subarjo. 1996. *Pengelolaan Perencanaan Geografi.* Pendidikan Geografi. Universitas Lampung.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suherman. 1994. *Strategi Belajar dan Mengajar.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Remaja Roskadarya. Bandung.

Sulastomo, Nunik Murdiati. 2010. *Scrambled Egg is Delicious*. Buku Kompas. Jakarta.

Sulistyo, Budi Dwi. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.* (Jurnal). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sulistyo, Budi Dwi. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.* (Jurnal). Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT. Bumi aksara. Jakarta.

Sumadi. 2010. *Filsafat Geografi (Diktat).* Program Studi Pendidikan Geografi.

Supranto, J. 2000. *Statistik (Teori Aplikasi). E*rlangga. Jakarta.

Suryobroto. B.1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Prenada Media Kencana,. Jakarta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tigkat Satuan Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Uno.Hamzah.2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.